

PERSEPSI ORANG TUA SISWA TERHADAP PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN MELALUI WHATSSAPP

Sri Rohayu¹

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹

srinasir83@gmail.com¹

Correspondence Author : srinasir83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi orang tua siswa terhadap penggunaan video pembelajaran melalui *Whatsapp*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*Case Studies*). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IA SDN 02 Kota Jambi yang jumlah siswanya 23 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumen. Kemudian analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Adapun data yang diperoleh bersumber dari Orang Tua Siswa Kelas 1A SDN 02 Kota Jambi. Hasil penelitian persepsi orang tua siswa terhadap penggunaan video pembelajaran melalui *whatsapp* antara lain: persepsi orang tua sebagian besar menyatakan pembelajaran dengan menggunakan video tidak efektif dan tidak efisien karena membuat orang tua kerepotan dan menyita waktu serta tidak meningkatkan minat untuk diterapkan pada saat pembelajaran dari rumah. Persepsi Positifnya terhadap pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui *whatsapp* ini orangtua dapat lebih mengenal sikap dan karakter anaknya dalam melaksanakan pembelajaran

Kata Kunci : Persepsi, Video, dan *Whatsapp*.

STUDENTS' PARENTS' PERCEPTION OF THE USE OF LEARNING VIDEOS THROUGH WHATSSAPP

ABSTRACT

This research aims to explain the perception of parents of students towards the use of learning videos through Whatsapp, using a descriptive qualitative approach with this type of case study research. This study was conducted in the class IA SDN 02 Kota Jambi which numbered 23 students, consisting of 13 male students and 10 female students. Data collection is done with interviews and documents. Then the data analysis is done with qualitative descriptive. The data obtained was sourced from parents of students of Class 1A SDN 02 Kota Jambi. The results of the study of students' parents' perception of the use of learning videos through whatsapp include: the perception of parents mostly states learning by using video is ineffective and inefficient because it makes parents hassle and time-consuming and does not increase interest to be applied at the time of learning from home. Positive Perception of learning by using videos sent through whatsapp this parents can better know the attitude and character of their children in carrying out learning..

Keyword : Perception, Video, and Whatsapp.

PENDAHULUAN

Pada saat adanya wabah *COVID-19* pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring (*e-learning*), sehingga para pengajar menggunakan strategi pembelajaran yang maksimal agar materi yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik. Rizqullah (2020) mengungkapkan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan bantuan media elektronik seperti laptop, *smartphone* yang dimiliki oleh guru, siswa serta orang tua siswa. Pada hakikatnya pembelajaran jarak jauh menuntut agar sistem pembelajaran yang ada menggunakan perkembangan teknologi yang ada dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan yang direncanakan. *E-learning* memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengelola pembelajaran seperti pemberian materi, pengumpulan tugas dan melakukan penilaian. Dengan adanya *e-learning* diharapkan mempermudah interaksi antara siswa dan guru saat pembelajaran (Zakiatul, 2020). Ada banyak model pembelajaran secara daring salah satunya disampaikan melalui video.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui *whatsapp* di SDN 02 Kota Jambi, terutama pada saat kebijakan *Work From Home* akibat adanya wabah *COVID-19*. Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zakiatul (2020) dengan judul "*Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19*". Hasil dari penelitian tersebut adalah orang tua siswa memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran online selama pandemi. Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yaitu pada aspek objek yang akan diteliti yaitu persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui *whatsapp*.

Penelitian ini dilakukan melalui survei menggunakan instrumen berupa wawancara terhadap orang tua siswa kelas 1 SDN 02 sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang persepsi dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui *whatsapp*. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan orang tua siswa, Sebelum melakukan wawancara peneliti mengatur jadwal kesepakatan untuk bertemu dengan orang tua siswa secara bertahap. Hasil-hasil wawancara kemudian di analisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait untuk penentuan kebijakan terkait pembelajaran daring di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Video Dikirim Melalui *Whatsapp* Di SDN 02 Kota Jambi.

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio, percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian, persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi diluar kesadaran. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu untuk mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Karena pemahaman ini diperoleh melalui proses persepsi. Maka pada dasarnya letak persepsi adalah pada orang yang mempersepsikan bukan pada suatu ungkapan ataupun objek.

Suwarto dan Fajri dalam (Friarti Megawarti, 2020) mengatakan bahwa “hakikat persepsi sebagai sesuatu yang berkaitan dengan gejala dan pengalaman yang dimiliki”. Semakin tinggi pengalamannya maka semakin tinggi dan kuat juga persepsinya. Selain dari ilmu pengetahuan dan pengalaman persepsi juga di pengaruhi oleh faktor kebutuhan dan teknologi. Seperti yang disampaikan dari teori tersebut menyatakan bahwa persepsi pada setiap orang berbeda, beda. Maka persepsi orang tua siswa kelas 1 tentulah berbeda-beda juga terhadap pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui *whatsapp* pada masa covid-19 di SDN 02 Kota, menurut peneliti ini perlu dikaji.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut pembelajaran. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang bersifat *continuu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Pane & Dasopang, 2017). Belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa belajar dan peristiwa mengajar. Belajar adalah aktivitas psychofisik yang ditimbulkan karena adanya aktivitas pembelajaran. Dari beberapa definisi tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses berubahnya tingkah laku (*change in behavior*) yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan adalah aktivitas guru sebagai pembelajar dan aktivitas siswa/peserta didik sebagai pembelajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa mental maupun fisik. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas (Sunhaji : 2014). Belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran.

Adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Gerry & Kingsley dalam sunhaji, 2014). Pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan (Hasibuan, 2018). Dapat simpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas adanya interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa dengan adanya tujuan berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut (Isman dalam Wahyu Aji, 2020). Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom meeting* maupun melalui *whatsapp group*.

Sejak pelaksanaan metode pembelajaran jarak jauh (Pjj) perlu waktu untuk membuat siswa beradaptasi mereka merasakan perubahan baru yang selama ini diidamkan siswa kelas 1 SD yang dibayangkan ke sekolah belajar bersama bertemu dengan guru guru serta dapat bermain bersama teman-teman sebaya nya, dengan pelaksanaa pembelajaran jarak jauh akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dengan pembelajaran jarak jauh ini berdampak juga terhadap orang tua banyaknya keluhan atau kendala- kendala yang dihadapi para orang tua diantaranya biaya

tambahan pembelian kuota kuota internet tentunya akan menambah beban pengeluaran orang tua, teknologi online terkadang adanya gangguan jaringan. Dampak yang dirasakan pengajar diantaranya tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu dukungan dan kerjasama orang tua dan gurusangat dibutuhkan demi keberhasilan pembelajaran. Komunikasi antara guru dan sekolah dengan orang tua atau wali siswa harus terjalin dengan lancar dan terlaksana dengan baik.

Secara historis, kata video berasal dari kata kerja latin “*videre to see*”, yang kemudian digunakan untuk menciptakan istilah baru “*viddy*”, dan pada akhirnya diubah menjadi kata “*video*”. Secara umum, definisi dari video adalah rekaman gambar visual bergerak yang dibuat secara digital atau pada kaset. Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk (Arsyad, 2004 dalam Rusman dkk 2011). Video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak (Sadiman, 2008).

Media video adalah suatu jenis dari media yang dapat memberikan informasi serta pesan dengan menghubungkan unsur penglihatan dan pendengaran (suara) yang dapat memberikan informasi secara lebih menarik dan jelas kepada peserta didik (Pribadi dalam Safitri., dkk, 2018). Sedangkan Suardika (2016) mengungkapkan bahwa video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (*audio visual*) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/ materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (*audio*) dan unsur *visual/ video* (tampak) dapat disajikan serentak. Video merupakan suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran karena video dapat menyajikan gambar bergerak dan bersuara pada peserta didik, sangat efektif untuk membantu pendidik menyampaikan materi yang bersifat dinamis (Agustien, dkk., 2018).

Menurut Hastuti dalam Dadan Djuanda, 2006. Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: media visual yang tidak diproyeksikan, dan media visual yang diproyeksikan. Yang termasuk media visual yang tidak diproyeksikan ialah: a) Gambar diam, misalnya lukisan foto, gambar dari majalah; b) Gambar seri, c) Wall chart, berupa gambar, denah atau bagan yang biasanya digantungkan di dinding; dan d) Flash chart, berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosa kata. Sementara yang termasuk media visual yang diproyeksikan yaitu media menggunakan alat proyeksi (proyektor) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar. Perlu diperhatikan beberapa kriteria dalam memilih media yang akan digunakan sebagai sarana kegiatan belajar. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002, mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih media pengajaran, sebagai berikut: a) Ketercapaian dengan tujuan pengajaran; b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, adanya media, bahan pelajaran lebih mudah dipahami siswa; c) Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana dan praktis penggunaannya; d) Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pengajaran; e) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung; dan f) Sesuai taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Multimedia boleh digunakan sebagai media pendidikan yang berkesan. Kelebihan multimedia berbanding dengan media-media lainnya adalah jelas.

Multimedia mampu merangkumi berbagai media: teks, suara, imej, grafik, dan animasi dalam serti persekitaran digital. Multimedia juga membolehkan interaktiviti dengan pengguna. wujud multimedia dalam persekitaran pendidikan telah menunjukkan suatu perkembangan baru yang diharapkan mampu membantu dunia pendidikan menjadi lebih berkesan melalui proses pengajaran dan pembelajaran. Bahkan kalau boleh untuk menarik minat pelajar perlulah menggunakan strategi

Perpaduan komputer dalam kurikulum pendidikan (HyperStudio, 1995 dalam Munir, 2012). Fungsi yang boleh dimainkan oleh teknologi dalam pendidikan. Media animasi bisa dalam bentuk CD ataupun flasdisk atau memori atau laptop atau proyektor dalam bentuk slide. Komputer sebagai alat bantu dapat membantu peserta didik belajar secara individual (Munir, 2012).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang seiring dengan tingkat kebutuhan manusia, semakin modern kehidupan manusia, maka semakin modern pula teknologi yang digunakan. Saat ini, WhatsApp (WA) telah dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya. Tokoh masyarakat memanfaatkan WA sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan lebih efektif dan merupakan kepuasan tersendiri karena menggunakan teknologi informasi (WA) pesan lebih cepat diterima oleh sasaran (Trisnani, 2017 dalam Rahartry, 2019).

WA juga merupakan media yang keseluruhan masyarakat sudah menggunakan sebagai media sosial untuk saling berkomunikasi. WA ini memiliki fitur mengirim video, audio untuk rekaman percakapan, maps untuk mengirimkan koordinat peta kamera mengambil gambar atau mengirim gambar, dan pesan teks (Jumiatmoko, 2016 dalam Rahartry, 2020). Fitur pesan pada WA yang digunakan sudah mencapai 30 miliar pesan dalam sehari (Rahartri, 2019).

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Keberadaannya mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, tak terkecuali dalam kegiatan komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Bermula dari keberadaan telepon yang hanya berfungsi untuk berkomunikasi jarak jauh via suara, berkembang menjadi handphone/telepon genggam yang memiliki tambahan fitur yaitu dapat mengirimkan pesan teks. Kini semakin dikembangkan dengan diciptakannya berbagai fitur/aplikasi berbasis pesan teks/messenger seperti Line, WhatsApp, Kakao Talk, hingga liteBig. Berbagai macam aplikasi messenger tersebut tidak hanya sekedar dapat mengirimkan pesan teks, namun juga dapat melakukan panggilan dan video call, bahkan dapat mengirimkan berbagai macam file seperti gambar, video, suara dan dokumen. Kebutuhan akan berinteraksi sosial dirasa sangat penting bagi seluruh lapisan masyarakat, tidak memandang usia, jabatan dan status sosial, terutama bagi kelompok masyarakat. Sebagaimana media pendidikan lain, multimedia adalah alar, kaedah dan pendekatan yang digunakan untuk membuat komunikasi diantara guru dengan pelajar semasa proses pengajaran dan pembelajaran, (Munir, 2012).

Multimedia adalah teknologi baru yang dapat memberikan banyak manfaat pembangunan kepada dunia pendidikan, media sebagai pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau pengantar pesan, (Sartika, 2018)

Salah satu aplikasi yang paling diminati oleh lapisan masyarakat adalah aplikasi WhatsApp, aplikasi WhatsApp digunakan oleh berbagai macam kelompok masyarakat,

begitupun dengan siswa orangtua siswa dan para guru. WhatsApp khususnya fitur WhatasApp Group sangat sering digunakan sebagai perantara komunikasi antara siswa orang tua siswa dan guru serta sarana diskusi siswa, wali siswa dan guru, dan penyebaran informasi akademik di lingkungan sekolah. Pemanfaatan WhatsApp Group di lingkungan SDN 02 Kota Jambi, sangat tinggi, tak terkecuali di kelas 1 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas 1.A dan kelas 1.B, ada empat belas group WhatsApp khusus kelas nya masing- masing yakni kelas 1 dua kelas, kelas 2 tiga kelas, kelas 3 tiga kelas, kelas 4 2 kelas, kelas 5 dua kelas dan kelas 6 ada dua kelas group masing-masing di kelola oleh wali kelas nya masing-masing. Selain grup kelas, terdapat pula grup whatsApp khusus yang anggotanya terdiri dari guru tenaga pendidik dan kependidikan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*). Penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya. Studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret, atau pengalaman orang yang menjadi latar dari sebuah kasus (Prihatsanti,dkk., 2018).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mrngkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono:2020). Tujuan dari studi kasus berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu (Eko Sugiarto, 2015).

Dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh (spradley dalam sugiyono:2020) dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. yang menjadi partisipan adalah orang tua siswa kelas 1A, dalam hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti memiliki akses dan kedekatan emosional terhadap partisipan yang merupakan wali murid kelas 1A yang merupakan kelas rombongan belajar yang diampu oleh peneliti sebagai wali kelas di kelas 1A.

Untuk teknik pengambilan sampel, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Purposive sampling* ialah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan selektif bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Jadi penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti mengambil satu kelas yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan mengenai topik yang akan diteliti.

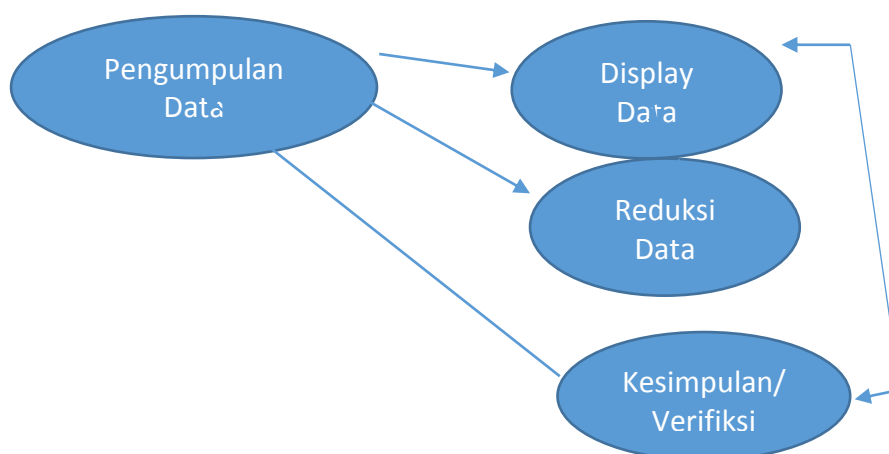
Untuk mencapai tujuan penelitian ini, yakni menjelaskan persepsi orangtua siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui whatssapp di SDN 02 Kota Jambi, metode pengumpulan data yang digunakan adalah : wawancara, dan dokumen.

Jika data sudah terkumpul melalui wawancara, dan dokumen-dokumen terkait. Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan orang tua siswa kelas 1A yang berdasarkan kisi-kisi wawancara yang telah di persiapkan terkait dengan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp di SDN 02 Kota Jambi, kemudian hasil wawancara dipaparkan secara tertulis. Dokumen yang berupa surat perintah, surat edaran, surat himbauan dari dinas-dinas terkait serta artikel-artikel yang berhubungan dengan sistem pembelajaran, peneliti bisa melihat kebenaran data untuk mengidentifikasi terkait persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data digunakan untuk menyusun, mengolah dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan orang tua siswa, kemudian hasil wawancara di telaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data melakukan analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017:133). Langkah-langkah analisis dilanjutkan pada gambar 3.1 berikut



Gambar 1 Komponen dalam analisis data(*Interactive Model*)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap reduksi data dilakukan untuk mereduksi data-data yang diperoleh, dalam penelitian ini data yang diperoleh data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang telah terkumpul. Kemudian data yang di dapat di rangkum, yang

tidak berkaitan dengan dasar tujuan penelitian maka tidak perlu di buang, dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp di SDN 02 Kota Jambi

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data, penyajian data pada penelitian ini adalah dengan menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dengan teks yang bersifat teks naratif, sehingga data yang disajikan peneliti dapat di sajikan secara sistematis dan substantive. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan menentukan data yang sesuai dengan penelitian persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp di SDN 02 Kota Jambi.

3. Conclusion Drawing/ Verification (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi adalah suatu tahap merumuskan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang kredibel yakni kesimpulan yang dapat dipercaya oleh pengguna informasi. Menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses verifikasi bertujuan untuk memberikan kesimpulan yang berdasarkan data yang diperoleh pada saat penelitian. Peneliti menarik kesimpulan yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap BAB IV ini Peneliti memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu gambaran gambaran persepsi orang tua siswa SDN 02 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), (sugiyono,2018).

Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data.

Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan. Pada bab ini dibagi menjadi tiga bagian agar lebih sistematis dan terarah yaitu sebagai berikut:

1. deskripsi informan penelitian
2. deskripsi hasil penelitian
3. pembahasan

Data yang disajikan adalah merupakan data dari hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan mulai pada tanggal 29 Maret 2021 sampai bulan April 2021 tentang persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran menggunakan video yang dikirim melalui whatsapp di SDN 02 Kota Jambi, yang dikumpulkan dengan beberapa teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian data di analisis. Data yang dikumpulkan hanya 23 orang tua siswa kelas 1,

peserta didik dari seluruh 322 orang peserta didik di SDN 02 Kota Jambi. Deskripsi pengambilan data penelitian meliputi deskripsi pada pelaksanaan pembelajaran pada masa covid-19 pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring di SDN 02 Kota Jambi. Deskripsi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui whatsapp. Peneliti mengajukan yang terdiri 10 pertanyaan. Untuk mengumpulkan responden, peneliti langsung menghubungi dan menemui orang tua siswa secara langsung, bagi orang tua siswa yang tidak bisa ditemui langsung maka peneliti menggunakan video call, voice note dan chat melalui WA dengan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data tentang persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui whatsapp, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung sebanyak 20 orang tua siswa yang bersedia ditemui secara langsung, dalam sehari yang bisa diwawancara secara langsung hanya 5 orang tua siswa setiap harinya, wawancara dilakukan selama empat hari, dan 3 responden wawancara dilakukan secara Video Call (VC), Voice Note (VN) dan Chat Whatsapp. Data persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui whatsapp, peneliti mendapatkan beragam informasi setelah melaksanakan wawancara terhadap orang tua siswa dan peneliti juga menggali informasi dengan guru-guru SDN 02 Kota Jambi. Data persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran video pembelajaran dikirim melalui whatsapp di SDN 02 Kota Jambi.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap 23 informan yang merupakan orang tua siswa kelas 1A menunjukkan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp di SDN 02 Kota Jambi. Persepsi orang tua siswa beraneka ragam, berdasarkan wawancara maka dapat diketahui bahwa :

Dari hasil wawancara mendalam terhadap 23 orang tua siswa mengenai kerepotan orang tua terhadap pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui whatsapp, sebanyak 14 orang tua siswa yang menyatakan bahwa jika pembelajaran dengan menggunakan video akan merepotkan karena selain harus membimbing anaknya orang tua juga mempunyai kesibukan lain di luar rumah dan mempunyai jam kerja yang harus dipatuhi di mana tempat orang tua kerja, serta kurangnya pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orang tua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak usia SD kelas 1 tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa selama pembelajaran di rumah atau daring, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru. Orang tua menganggap tugas yang diberikan sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak (Cahyati & Kusumah, 2020).

Hasil wawancara yang mendalam terhadap orang tua siswa perbedaan persepsi antara orang tua sangatlah beragam ketika peneliti menanyakan apakah tersita waktu terhadap pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui whatsapp tidak jauh berbeda yang menyatakan tidak menyita waktu sebanyak 12 responden menyatakan menyita waktu lebih banyak orang tua yang menyatakan tersitanya waktu

orang tua terhadap pembelajaran dengan menggunakan video dilatarbelakangi oleh status sosial orang tua yang bekerja di luar rumah sehingga sulit untuk mendampingi dan membimbing anaknya karena orang tua juga membutuhkan *handphone* untuk dibawa bekerja. Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar dirumah karena harus bekerja menjadi masalah lain dimasa pandemic Covid-19 ini. Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar dirumah di masa pandemi Covid-19, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar dirumah (Irhamna, 2016). Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar dirumah, seharusnya tidak bisa menjadi penghalang momentum keluarga dan juga menjadi ekspektasi kita semua sehubungan dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19). Dengan adanya sinergisitas dari semua pihak bagaimana upaya menjadikan setiap orang sebagai pendidik dan sekaligus sebagai peserta didik, maka tidak mustahil bahwa momen “belajar dari rumah” ini akan berjalan dengan sukses walaupun terkendala oleh keterbatasan waktu (Subarto, 2020)

Hasil wawancara terhadap orang tua siswa yang berhubungan mengenai mengeluarkan dana lebih untuk membeli kuota internet, sebagian besar orang tua siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui whatsapp bahwa biaya untuk membeli kuota bertambah banyak karena untuk membuka dan mengirimkan video memakai durasi yang panjang berbeda dengan ketika kita membuka foto atau sekedar chat melalui whatsapp. Kendala lain yang ditemukan yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Jones & Sharma, 2019). Kondisi tersebut tampaknya berbeda dengan di Cina yang telah sanggup menyediakan infrastruktur pendukung pembelajaran daring di sekolah dan universitas dengan lebih baik. Sejak beberapa dekade terakhir Pemerintah Cina telah membangun sejumlah proyek nasional untuk menyiapkan infrastruktur pembelajaran daring di sekolah bahkan membuat proyek sekolah online (Wang & Chen, 2009). Di Indonesia pun telah meluncurkan bantuan kuota Internet kemendikbud yang ditujukan bagi siswa/i, tenaga pendidik, Mahasiswa, Dosen. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban orang tua untuk membeli kuota internet pada saat dilaksanakan pembelajaran daring serta bertujuan untuk mempermudah peserta didik untuk mengakses pembelajaran daring yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp mudah dipahami oleh siswa 13 orang tua siswa menyatakan tidak mudah memahami, karena anak-anak usia sekolah dasar masih labil apalagi anak usia kelas bawah (kelas 1,2 dan 3), anak dalam tingkatan ini masih banyak ingin bermain, jika melihat video siswa tersebut hanya memahami abstraknya apa yang mereka lihat lebih banyak melihat tokoh nya daripada materi pembelajarannya. Diantara siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang seorang anak mempunyai kecenderungan untuk "berleha-leha" di rumah apalagi seorang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar dan ini memang menjadi tantangan besar bagi para orangtua seperti yang kita tau tidak semua orangtua mampu mendampingi dan melakukan disiplin belajar secara efektif ketika belajar di rumah (Zakiyatul, 2020).

Dari Hasil wawancara terhadap orang tua siswa peneliti menggali informasi mengenai semangat belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp, 19 orang tua siswa menyatakan bahwa anak nya tidak semangat belajar melalui video dalam hal ini sebagian persepsi orang tua mengatakan bahwa dengan belajar melalui video anak tidak bisa berinteraksi dengan guru nya, dengan menonton video hanya satu arah jadi anak kurang semangat untuk belajar sambil menonton video yang di kirim guru.

Menumbuhkan minat belajar anak menjadi juga menjadi kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus (Master & Walton, 2013). Mengungkapkan minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar (Hurlock, 1978).

Dari hasil wawancara mendalam mengenai pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui *whatsapp* anak lebih cepat bosan, 14 orang tua siswa mengatakan bahwa anak mereka cepat bosan terhadap pembelajaran menggunakan video, orang tua lebih banyak mempunyai persepsi bahwa anak cenderung cepat bosan karena video cenderung di putar berulang-ulang karena kalau hanya satu kali putar anak-anak belum paham isi materi yang di pelajari. Menurut Agustina, dkk (2019) penyebab siswa merasa bosan salah satunya berkurangnya konsentrasi belajar siswa yaitu setiap hari siswa harus belajar dengan menatap layar *handphone* dalam waktu yang cukup lama. Selain itu siswa merasa kurang fokus saat belajar menggunakan *handphone* karena ketika belajar bisa beralih ke aplikasi yang lain. Selain itu, siswa/i menjadi lebih cepat bosan karena tidak adanya teman sejawat yang bisa ditemukan pada saat belajar tatap muka di sekolah, sehingga rasa bosan mudah menyerang.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa empat belas orang tua siswa menyatakan tidak setuju jika pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran hal ini di krenakan orang tua yang bekerja di luar rumah seperti pedagang, pekerja harian, penjaga toko maupun ASN adalah sebagian besar latar belakang orang tua yang ada di SDN 02 hal ini lah mengapa orang tua begitu sulit untuk membagi waktu untuk mendampingi pembelajaran melalui video tersebut. Sedangkan orang tua yang tidak bekerja di luar rumah setuju terhadap pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui whatsapp. Hal Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui whatsapp pada masa pandemi Covid-19 memang membuat orang tua memiliki banyak waktu bersama anak, mereka dapat mendampingi dan membimbing anak ketika belajar. Sucipto dan Rafalis (2000) mendefinisikan bimbingan sebagai segala kegiatan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam rangka memberi bantuan karena mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasi kesulitannya sendiri penuh dengan kesadaran. Oleh karena itu, orang tua harus dapat membimbing anak secara berkelanjutan, terlebih pada masa pandemi Covid-19 di mana anak dituntut untuk belajar dari rumah. Ketika di sekolah, anak mendapat bimbingan dari gurunya. Maka ketika di rumah, anak sudah seharusnya mendapatkan bimbingan dari orang tuanya.

Berdasarkan wawancara yang mendalam dengan orang tua siswa lebih banyak menyatakan tidak senang jika pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp, banyak juga yang menyatakan alasan bahwa banyak kendala yang dihadapi

seperti salah satunya bahwa banyak yang orang tua nya semua bekerja jadi anak tidak ada yang mendampingi di rumah tentu lah handphone sarana untuk membuka video di bawa orang tua.

Berdasarkan wawancara mengenai kekompakan dengan anak ketika belajar menggunakan video dikirim melalui whatsapp, orang tua siswa lebih banyak menyatakan tidak kompak karena ketika dibuka video pembelajaran anak justru akan terpengaruh dengan video konten lain yang ada di handphone karena anak usia kelas satu sekolah dasar cenderung ingin diikuti apa kemauannya, serta mempengaruhi juga latar belakang pendidikan orang tua bagaimana bisa membimbing anak belajar di usia tersebut.

Orang tua banyak yang tidak setuju bahwa pembelajaran menggunakan video dikirim melalui whatsapp dapat membuat mereka semakin kompak dengan anak. Padahal kekompakan itu dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan anak. Dalam tugas-tugas yang diberikan guru, salah satunya ada yang meminta kerjasama antara orang tua dan anak untuk menyelesaikan tugas tersebut. Kekompakan menjadikan anak merasa lebih dekat dengan orang tuanya. Sebagaimana pendapat Hermawan (2011) yang menjelaskan bahwa menjaga kekompakan dengan anak dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak, anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan dia tidak akan terpengaruh pada hal yang negatif.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka semua orang tua siswa menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp membuat orang tua lebih mengenal lagi sikap dan karakter anak. Sikap dan karakter anak berbeda-beda jadi tentu berbeda-beda juga bagaimana cara atau teknik menghadapinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp, orang tua dapat lebih mengenal sikap dan karakter anak. Orang tua perlu mengenal sikap dan karakter anak, ini dilakukan agar orang tua dapat mengarahkan anak dan membimbing anak ke hal-hal yang positif. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan karakter anak, karena orang tua adalah orang terdekat anak. Selain itu, orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Orang tua merupakan miniatur terkecil dari masyarakat yang berkewajiban mendidik anaknya menjadi masyarakat yang bermoral dan beretika (Kurniawan, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa; Persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp tidak dapat diterapkan secara efektif dan efisien, sebagian besar orang tua menyatakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video membuat orang tua repot dan menyita waktu, karena latar belakang orang tua siswa adalah pekerja yang tentunya mempunyai jam kerja yang telah di tentukan. tidak dapat membimbing anak dalam pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui whatsapp, dan mengalami banyak pengeluaran dalam menyediakan fasilitas belajar anak. Dapat disimpulkan juga bahwa dengan pembelajaran menggunakan video dikirim melalui whatsapp membuat orang tua mengeluarkan dana lebih untuk membeli kuota internet, sementara perekonomian orang tua siswa banyak yang pas-pasan, ditambah lagi menurut persepsi orang tua bahwa anak juga tidak semangat terhadap pembelajaran dengan menggunakan video karena tidak adanya kolaborasi antara siswa dengan guru

Pembelajaran dengan menggunakan video yang dikirim melalui whatsapp ini juga tidak meningkatkan minat belajar peserta didik, pembelajaran sulit untuk difahami karena tidak ada interaksi langsung antara guru dan siswa, siswa hanya didampingi orang tua yang ilmu pengetahuan terbatas dan berbeda yang memang bukan di latarbelakangi pendidikan guru, sehingga siswa timbul rasa bosan untuk belajar melalui video tersebut Persepsi orang tua juga sebagian besar menyatakan tidak setuju dan tidak senang jika belajar dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp ini di lanjutkan apabila masa pandemi covid-19 sudah tidak ada lagi. Persepsi positifnya terhadap pembelajaran dengan menggunakan video dikirim melalui whatsapp ini orangtua dapat lebih mengenal sikap dan karakter anaknya dalam melaksanakan pembelajaran selama ini dan ini dapat menjadi acuan orang tua bagaimana tehnik menghadapi anaknya ketika sedang belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno, S. (2018). Pengembangan media pembelajaran video animasi dua dimensi situs Pekauman di Bondowoso dengan model ADDIE mata pelajaran Sejarah kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 19-23.
- Agustina, P., Bahri, Syaiful, B., & Bakar, A. (2019). *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4 (1), 96–102.
- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 3(1), 37-46.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.(7), 5, 395-402.
- Allen, D., & Fraser, B. J. (2007). Parent and student perceptions of classroom learning environment and its association with student outcomes. *Learning Environments Research*, 10(1), 67-82.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Hasibuan, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah, JURNAL TARBIYAH*, 25(2), 1-20.
- Ilyas, I. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1).
- Kuniawan, Machful Indra. (2015). Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 41-49. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/71>.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558.
- Lutfiah, S. Z. (2020). Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Dealektik*.2(2), 69-73

-
- Megawanti, P. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Faktor UNINDRA*, 7(2), 75-82.
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran No. 4 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19)
- Munir, M. (2012). Multimedia konsep & aplikasi dalam pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2002. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rizqullah, R. (2020). Artikel Riview Tentang E-Larning dan Pembelajaran Jarak Jauh Saat Masa Pandemi. *Journal Education*, 2.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Safitri, D., Harlin, H., & Syofii, I. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X TPM SMK Negeri 2 Palembang* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Sari, L. (2020). Upaya Menaikan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Conid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074-1084
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(1), 80-83.
- Sartika. (2008). Kegunaan whatsapp sebagai media informasi dan media pembelajaran pada mahasiswa ilmu komunikasi stisip persada bunda, 6(2), 15-26
- Shafa, S. (2014). Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 81-96.
- Suardika, I. K. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Kebugaran Jasmani Berlandaskan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 2(2), 93-101.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.
- Sugiyono, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Kualitatif da R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta